

Lokataru Sebut Freeport Hilangkan 16 Nyawa Pekerja

Yuli Yanna Fauzie, CNN Indonesia | Senin, 12/03/2018 08:55 WIB



Kisruh Freeport dengan pemerintah terkait izin ekspor dan divestasi saham disebut telah merenggut 16 nyawa pekerja dan 40 anak-anak putus sekolah. (Ilustrasi/CNN Indonesia/Adhi Wicaksono).

Jakarta, CNN Indonesia -- Lokataru Foundation, lembaga advokasi hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM), mengungkapkan 16 nyawa pekerja PT Freeport Indonesia melayang sejak manajemen perusahaan tambang asal Amerika Serikat (AS) tersebut bersetteru dengan pemerintah terkait perubahan izin ekspor dan divestasi saham.

Advokat Lokataru Nurkholis Hidayat memaparkan hal itu dalam laporan bertajuk Kondisi HAM Ribuan Pekerja Freeport Indonesia yang Melakukan Pemogokan: Diberangus dan Dikorbankan yang dirilis pada Minggu (11/3).

Ia menyebut lebih jelas bahwa nyama 16 orang pekerja itu hilang setelah tidak mendapatkan layanan dari rumah sakit karena ketidakmampuan finansial korban dan keluarganya dalam membayar biaya perawatan. Kondisi itu terjadi setelah Freeport merumahkan sejumlah pekerja secara sepihak dan menyetop gaji mereka.

Lihat juga:

[Freeport Klaim Setor ke Kas Negara Rp10,2 Triliun Tahun Lalu](#)

Ditambah lagi, Freeport juga menonaktifkan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) para pekerja di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

"Padahal, mereka masih terdaftar aktif di BPJS Kesehatan karena belum diberhentikan secara resmi," ujar Nurkholis.

Tak cuma menghilangkan nyawa pekerjaanya, ia menuding Freeport juga membuat dua orang pekerjaanya melakukan bunuh diri.

Lihat juga:

[Negosiasi Divestasi Freeport Dipastikan Rampung di April 2018](#)

Kemudian, 19 orang pekerja lainnya ditangkap saat melakukan aksi demonstrasi dan mogok pada 19 Agustus 2017 lalu. "Sampai saat ini, ada sembilan pekerja yang masih ditahan dan menjalani proses persidangan secara terpaksa," terang dia.

Selanjutnya, lima orang pekerja ditembak saat aksi mogok dan hingga kini masih menjalani perawatan di rumah sakit, serta satu orang pekerja yang hilang tak ditemukan.

Nurkholis melanjutkan, sebanyak 35 keluarga pekerja juga terdampak kisruh Freeport dan pemerintah. Mereka terusir dari rumah sewanya lantaran tidak menyanggupi pembayaran uang kontrakan.

Lihat juga:

[Susul Freeport, Kemendag Terbitkan Izin Ekspor Amman](#)

"Bahkan, ada 40 anak pekerja yang terpaksa putus sekolah lantaran orang tuanya tak mampu membayar uang sekolah," imbuhnya.

Secara keseluruhan, Lokataru mencatat ada 3.800 orang pekerja yang telah dirumahkan oleh manajemen Freeport sejak Februari 2017 silam. Manajemen beralasan, perumahan dilakukan lantaran bisnis perusahaan tengah lesu sejak bermasalah dengan pemerintah.

Nurkholis menilai alasan tersebut hanya digunakan manajemen Freeport untuk menekan balik pemerintah agar segera memberikan izin ekspor, menyelesaikan proses divestasi saham, hingga memberi perpanjangan izin beroperasi di tambang Grasberg. **(bir)**